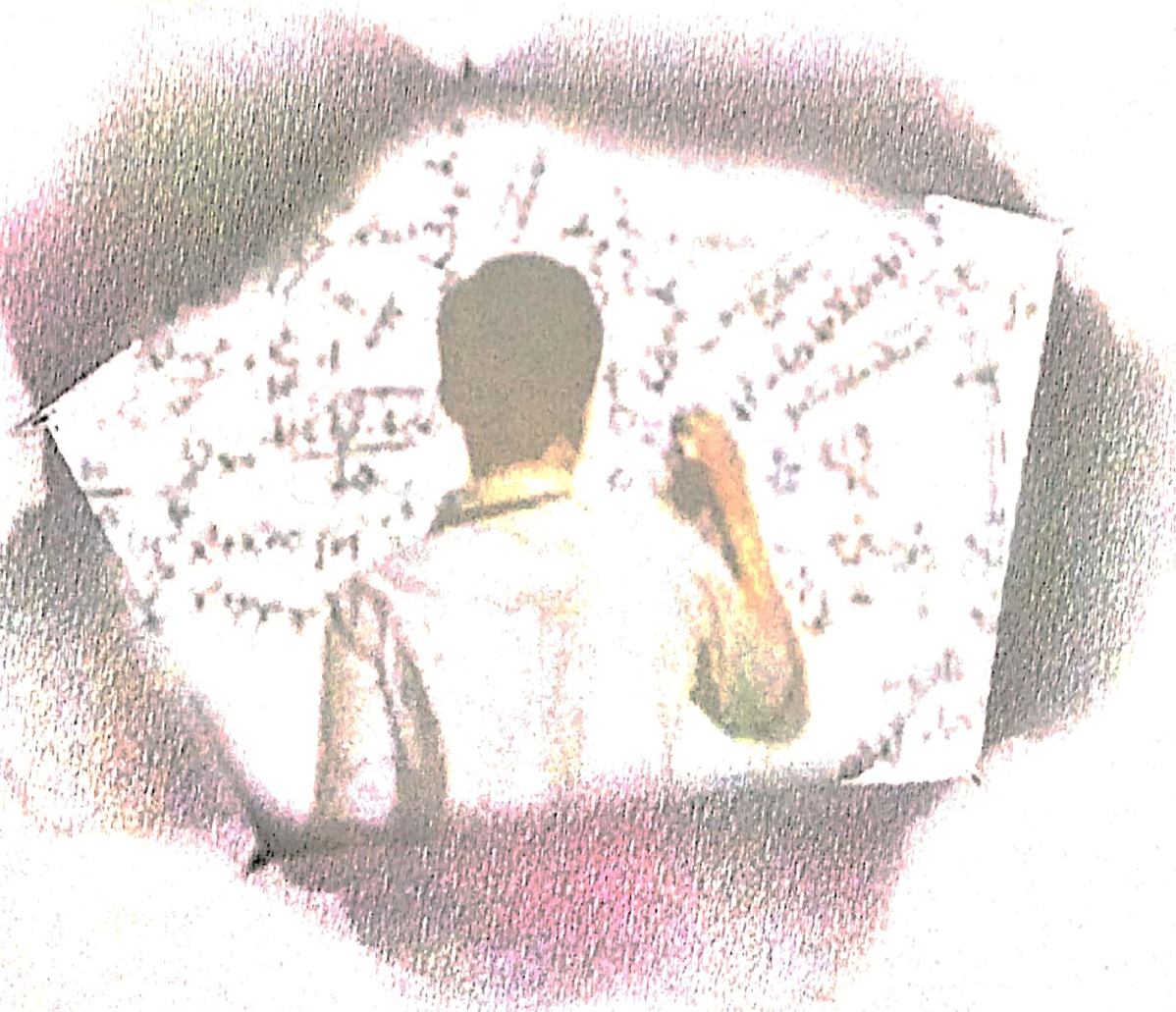


Editor
Dr. Muhsyanur, M.Pd.



MOTIVASI MENGAJAR Perspektif Dosen

Pengembangan Profesionalisme
dan Penguatan Tri Darma Perguruan Tinggi



Pengantar
Prof. Dr. Ir. Wahyuddin Latunreng, M.B.A.

Agung Nugroho Catur Saputro (Universitas Sebelas
Maret, Solo), Amie Primarni (IAIN Laa Roiba, Bogor),
Anis Fauzi (UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten),
Anne Maryani (Universitas Islam Bandung), Antasalam
Ajo (Universitas Muhammadiyah Buton), Arisa
(Universitas Puangrimaggalatung Sengkang, Sulsel),
Asrianti Dja'wa (Universitas Haluoleo, Kendari), Dasapta
Erwin Irawan (Institut Teknologi Bandung), Erie Hariyanto
(IAIN Pamekasan, Madura), Kasnadi (STIE Yasmi Cire-
bon), Lina Siti Nurwahidah (Institut Pendidikan Indone-
sia, Garut), Liza Marini (Universitas Sumatera Utara),
Muhsyanur (Universitas Puangrimaggalatung Seng-
kang, Sulsel), Nurhilmiyah (Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara), Roinah (STAIN Bengkalis, Riau).

Penerbit

CENDEKIA GLOBAL MANDIRI

Galeri Setya Yuwana-R08
Perumahan Tossore II Ascha 85
Jalan Kartika Chandra Kirana, Sengkang
Sulawesi Selatan-Indonesia
Telp. 0485-2107113, HP/WA 082345358661
Email: penerbitcgm@gmail.com

Terbit atas kerja sama:

Gerakan Dosen Menulis
Komunitas Dosen Inspiratif
Yayasan Mata Pena
Pustaka Rakyat WajoCendekia

ISBN 978-602-14875-8-7



9 786021 487587

PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *HUMAN INTEREST*

Anis Fauzi

Pendahuluan

Tugas pokok seorang dosen adalah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni kegiatan pendidikan dan pengajaran, kegiatan penelitian, kegiatan pengabdian pada masyarakat, serta kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pendidikan dan pengajaran ditandai dengan keharusan melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan penelitian ditandai dengan keharusan melakukan penelitian dan membuat laporan kegiatannya dalam bentuk buku atau ringkasan hasil penelitian yang harus dipresentasikan dalam kegiatan diskusi dosen atau diterbitkan pada jurnal nasional yang terakreditasi maupun yang tidak terakreditasi tapi memiliki link Online Journal System (OJS).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditandai dengan kemampuan dosen menjadi dosen pembimbing kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa atau menjadi nara sumber dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan pembangunan secara terjadwal maupun secara insidental. Sedangkan kegiatan penunjang tri dharma perguruan tinggi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan didalam kampus yang dapat menjadi bahan

penunjang kegiatan dosen dalam bentuk seminar, stadium general, bedah buku dan kegiatan sejenis yang seringkalidiselenggarakan di lingkungan kampus.

Dalam upaya memperoleh pembelajaran yang berkualitas perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yakni: guru, siswa, kurikulum dan sarana (Suharsimi, 1990:216). Pada bagian berikutnya, Suharsimi menegaskan bahwa guru merupakan satu-satunya unsur yang mampu mengubah unsur-unsur lain menadi bervariasi, Guru juga merupakan unsur yang mempunyai peran amat bagi terwujudnya pembelajaran menurut kualitas yang dikehendaki (Suharsimi, 1990:216).

Pada umumnya proses pembelajaran di level perguruan tinggi, kita mengenal tiga tahap kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap tahap perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar hasilnya bermakna bagi mahasiswa dan penguasaan konsepnya semakin bertahan lama. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa menjadikan mahasiswa memiliki konsep yang bermakna dan tahan lama adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan *Human Interest*.

Human interest adalah studi tentang sifat manusia berdasarkan hasil pengamatan dan hal-hal aneh dari kehidupan manusia yang menarik perhatian masyarakat untuk ikut mengamatinya (Seandainya saya Wartawaan tempo, tanpa tahun: 106-107). Dalam kajian ini, penulis memaknai human interest sebagai segala kenyataan yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk sosial, termasuk mahasiswa, yang menarik untuk dirasakan, dibicarakan, dipikirkan, disyukuri, dan

dinikmati oleh diri manusia yang bersangkutan dan juga manusia lain yang ada di sekitar kehidupannya.

Pembelajaran dengan menggunakan human interest memungkinkan mahasiswa memiliki simpati, empati, toleransi, dan internalisasi terhadap hal-hal yang bersifat kemanusiaan. Keberadaan fenomena human interest perlu diterima dengan lapang dada tanpa mencemoohkan, mencibir, apalagi menghindari diri dari kenyataan karakter kemanusiaan yang manusiawi.

Pembahasan

Pada kegiatan pendahuluan, dosen perlu memperhatikan human interest mahasiswa, terutama saat melakukan absensi mahasiswa satu persatu pada pertemuan pertama perkuliahan mata kuliah apapun. Sambil melakukan absensi yang langsung dikendalikan oleh sang dosen, pada saat itulah dosen perlu memberikan sedikit komentar terkait dengan beberapa nama mahasiswa, tempat tinggal mahasiswa, dan nama sekolah asal mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya saat pertama kali masuk kelas sebagai jadwal pertemuan pertama, biasanya ada beberapa nama mahasiswa yang memiliki nilai *human interest*. Misalnya ada mahasiswa bernama Rhoma Irama, berikan komentar sedikit, “Arang tua Anda dulunya penggemar berat Rhoma Irama yah? Beberapa menit kemudian, masih dalam sesi absensi mahasiswa, tiba-tiba ditemukan seorang mahasiswa yang bernama Elvi Sukaesih. Saat itulah perlu diberi komentar. “Wah kayaknya Anda bakal punya mitra belajar sejati nih, yakni Rhoma Irama”. “Jangan-jangan orang tua Anda juga dahulunya penggemar berat Elvi

Sukaesih?” Mahasiswa tertawa seketika dan memberikan isyarat. “Iya, Pak. Betul.

Pernah pula ditemukan nama mahasiswa yang unik dan menarik, di kelas berikutnya, yakni ada mahasiswa yang bernama Maradona. Pada saat menyebut nama Maradona, seketika itu pula saya berkomentar. “Wah, rupanya Anda diberi amanat untuk menjadi pemain sepakbola yang hebat seperti Diego Armando Maradona asal negara Argentina, yang lebih populer dengan panggilan Maradona”. Uniknya lagi, beberapa menit kemudian ditemukan mahasiswa yang bernama Muhammad Ali. “Wah, rupanya di kelas ini ada petinju legendaris dunia yakni Muhammad Ali. Muhammad Ali merupakan juara dunia dalam olah raga tinju yang berasal dari negara Amerika Serikat dan beragama Islam. Makanya saat itu, kalau Muhammad Ali main tinju dan TVRI menyiarkan secara langsung pertandingan tinjunya, maka sebagian besar orangtua kita akan menonton tayangan televisi tersebut sambil berdoa semoga Muhammad Ali yang beragama Islam dan berkewarganegaraan Amerika Serikat itu bisa menang, dan ternyata memang akhirnya menang. Barvo Muhammad Ali.

Pada saat melakukan pembahasan materi perkuliahan, dosen harus mampu memberikan contoh konsep ataupun contoh kehidupan sosial budaya yang berkaitan dengan pengalaman hidup mahasiswa, kegiatan di sekitar kampus, serta kegiatan yang terjadi di masyarakat. Didalam kampus biasanya ada kegiatan masa pengenalan kampus (dulu namanya Orientasi Program Studi dan Pengenalan kampus atau Opspek, lalu berganti nama menjadi Orientasi Pengenakan Kampus atau Opak, dan kini berganti nama lagi menjadi Pengenalan Budaya Akademik Kampus atau PBAK), sedapat mungkin dosen

memberi sedikit komentar tentang kegiatan orientasi mahasiswa tersebut. Tetapi, dikaitkan dengan materi perkuliahan yang sedang beliau jelaskan. Seperti kalau saudara mengikuti kegiatan PBAK dengan baik, saya pikir, tidak mungkin saudara malas mengikuti kegiatan perkuliahan atau malas mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, karena pada kegiatan PBAK telah diberikan *wejangan* tentang perlunya mengikuti perkuliahan dengan semangat dan siap mengerjakan tugas-tugas apapun yang diberikan oleh sang dosen.

Apapun bentuk kegiatan mahasiswa yang sedang dijalankan di lingkungan kampus, sedapat mungkin sang dosen memberi sedikit komentar agar muncul kesan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ternyata sang dosen mengikutinya dan memahaminya dengan benar. Sedemikian rupa sehingga mahasiswa memiliki empati yang tinggi dengan tipologi dosen semacam ini.

Pengalaman hidup dan kehidupan mahasiswa yang beraneka ragam perlu mendapat perhatian serius dari dosen. Seperti pengakuan seorang calon mahasiswa pada saat dilakukan tes wawancara oleh dosen yang ditunjuk, terungkap bahwa ada seorang calon mahasiswa dari keluarga tidak mampu yang telah bekerja sebagai pembantu rumah tangga di negeri seberang (Hong Kong) selama dua tahun. Pekerjaan itu dilakukan oleh sang calon mahasiswa hanya untuk "mengumpulkan" modal sebagai bekal untuk membiayai seluruh biaya pendidikannya selama menempuh studi di tingkat sarjana. Sungguh sangat mulia calon mahasiswa ini yang telah mengungkapkan pengalamannya dengan jujur dan ikhlas. Sang dosen pun berseloroh semoga saja anda bisa

diterima di kampus ini. Kalau memang sudah rejekinya, tentu tidak akan lari dari yang berhak menerimanya.

Ada pula calon mahasiswa lainnya yang mengungkapkan bahwa dirinya sangat termotivasi untuk kuliah dalam rangka ingin “membahagiakan” kebanggaan kedua orang tuanya yang hanya memiliki kualifikasi pendidikan “tidak tamat sekolah dasar”. Sang ayah bekerja sebagai pekerja serabutan, sedangkan sang ibubekerja sebagai pedagag candak kulak yang penghasilan sehari-harinya hanya sekedar memenuhi kebutuhan primer saja alias hidup dalam kondisi pas-pasan saja. Sang dosen berseloroh, “Berdoalah dengan ikhlas dan mintalah doa kepada kedua orang tua Anda, mudah-mudahan anda bisa diterima di kampus dambaan anda ini”. Subhanallah, begitu tulusnya kedua calon mahasiswa ini dalam mengungkapkan kondisi psikologis dan kondisi sosial ekonomi dirinya dan juga keluarganya.

Menjelang detik-detik peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, setiap tanggal 17 Agustus, berbagai bentuk lomba di bidang seni, olah raga, dan ragam budaya digelar di masyarakat luas. Mahasiswa sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tidak bisa menghindari dari keterlibatannya pada acara peringatan HUT RI tersebut. Bila dosen “menemukan” mahasiswanya yang aktif sebagai panitia peringatan HUT RI, hendaknya sang dosen memberikan pernyataan, “Berbahagialah Anda bila menjadi panitia Peringatan HUT Kemerdekaan RI. Sebab melalui keterlibatan pada kepanitiaan tersebut, Anda akan merasakan aurora semangat juang para pahlawan yang telah gugur di medan perang dan telah lama mendahului kita. Anda juga harus menghormati orang-orang yang telah berjasa dalam membimbing dan mendidik anda hingga saat menjadi

mahasiswa seperti sekarang ini. Karena itu, jangan lupakan jasa para guru dan orang tuaserta orang-orang lain yang telah berjasa mengantarkan kehidupan anda seperti sekarang ini dan yang telah mendahului anda wenemui Sang Pencipta”.

Pada saat melakukan penutupan perkuliahan, proses pembelajaran pun harus meluangkan waktunya untuk memperhatikan hal-hal tertentu yang bersifat *human interest*. Sebelum mengakhiri kegiatan perkuliahan, sedapat mungkin sang dosen menemukan konsep tertentu yang bisa dijadaikan “oleh-oleh” hari ini di kalangan mahasiswa, tapi masih dalam proses penyampaian materi perkuliahan. Misalnya, dosen mengungkapkan konsep “*man jadda wa jadda*” yang dikaitkan dengan konsep “*mestakung*”. Konsep “*man jadda wa jadda*” sering dijadikan ikon para santri dalam melakukan suatu kegiatan agar berjalan lancar dan sukses, dilakukan secara serius dan siap menghadapi segala rintangan yang mungkin ditemukan dengan keyakinan bahwa kegiatannya tersebut pasti berhasil dan diridhoi oleh Allah SWT. Pada saat bersamaan sang dosen memperkenalkan konsep lain yang senada yakni konsep “*mestakung*” yang diperkenalkan oleh Johanes Surya (2007).

Mestakung berarti seMESTA menduKung diambil dari konsep sederhana fisika, bahwa ketika sesuatu berada dalam kondisi kritis, maka setiap partikel di sekelilingnya akan berekrja serentak demi mencapai titik ideal. Dalam konteks tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa apabila anda memiliki keinginan tertentu dan berusaha agar keinginan tersebut bisa tercapai, maka perlu melakukan berbagai tindakan dari sekarang, yang kelak tindakan anda akan mendapat dukungan positif dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya sekitarnya seperti cuaca baik, ada rekan yang membantu, ada

beasiswa dari pemerintah, ketemu dengan tipe dosen yang mengerti kondisi psikologis mahasiswa, dan sejumlah keberuntungan sosial budaya lainnya, sehingga keinginan anda bisa tercapai. Mulailah dari sekarang!

Simpulan

Kegiatan pembelajaran di lingkungan kampus perguruan tinggi perlu diciptakan situasi tertentu yang jauh dari situasi pertemuan kucing dan anjing. Kucing dan anjing bila bertemu di suatu tempat, masing-masing karakternya saling sinis, saling menantang, dan siap melakukan perlawanan dalam bentuk apapun. Nah, pertemuan dosen dan mahasiswa di kelas jangan mengikuti gaya "pertemuan anjing dan kucing" yang tidak pernah damai dimanapun tempatnya.... hanya karena kedua belah pihak saling mempertahankan kepentingan pemenuhan kebutuhan pribadinya dalam bentuk asupan gizi makanan. Dosen harus lebih manusiawi dalam mengajar, dosen harus lebih memahami karakter kemanusiaan mahasiswanya. Sebaliknya sang mahasiswa pun harus lebih legowo dalam menerima karakter kepribadian dosen, teristimewa karakter gaya mengajar dosen yang mungkin tidak cocok untuk semua mahasiswa.

Dengan mengembangkan proses pembelajaran berbasis *human interest*, diharapkan proses pembelajaran didalam bangku kuliah semakin manusiawi dan bisa *memanusiakan* kemanusiaan manusia yang manusiawi dalam diri mahasiswa maupun sang dosen.

Sumber Bacaan

- Anonimus.(1997). *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Jakarta: Penerbit ISAI dan Yayasan Alumni Tempo.
- Hisyam Zaini, dkk. Tanpa tahun, (*Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Centre for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga.
- Nursid, Sumaatmadja.(2002). *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Yohanes Surya. (2007). *MESTAKUNG: Rahasia Sukses Juara Dunia Olimpiade Fisika*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publikasi).

TENTANG PENULIS

Anis Fauzi, lahir di Serang-Banten pada tanggal 28 Oktober 1967. Menyelesaikan sekolah dasar diselesaikan di SD Inpres Delingseng Citangkil Cilegon (1980). Kemudian melanjutkan studi ke SMP Negeri 1 Kota Serang (lulus tahun 1983). Kemudian melanjutkan studi ke SMA Negeri 1 Kota Serang (lulus tahun 1986). Kemudian melanjutkan studi S-1 ke Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung pada Jurusan Pendidikan Geografi (lulus tahun 1991). Melanjutkan studi S-2 pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (lulus tahun 2002). Melanjutkan studi S-3 pada Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung dalam bidang

Ilmu Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan (lulus tahun 2012).

Penulis pernah mengajar mata pelajaran IPS-Geografi di MAN 2 Kota Serang (1991-1994), SMA Negeri Ciruas – Serang (1991), SMA Negeri Pabuaran Serang (1991), SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon (1994-1998), SMA PGRI 1 Kota Serang (1991-1998), Bimbingan Belajar Nurul Fikri Serang (1998-2008), SMP Negeri 5 Kota Serang (1998-2002), Dosen IAIB Serang (1993-2003), Dosen STKIP Situs Banten (2000-sekarang).

Karya tulis dalam bentuk buku: Menyimak Fenomena Pendidikan di Banten, Penerbit Diadit Media, Jakarta (2005). Menggagas Jurnalistik Pendidikan, Penerbit Diadit Media, Jakarta (2007). Pembelajaran Mikro, Penerbit Diadit Media, Jakarta (2009). Manajemen Peningkatan Profesionalisme Dosen, Penerbit FTK Banten Press, Serang (2013). Pengantar Metodologi Studi Islam, Penerbit FTK Banten Press, Serang (2015). Kolaborasi Guru dan Dosen, Penerbit FTK Banten Press, Serang (2016).

Penulis saat ini terdaftar sebagai dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-1 dan S-2) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dengan tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S-2).

*Alamat Rumah: Komplek RSS Pemda Serang Blok D4 No.
34 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Cipocok Jaya Kota
Serang – Provinsi Banten, 42123.*